

**STUDI TAS WANITA
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA TAHUN 2007 - 2012**



Sugeng Supardal

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**STUDI TAS WANITA
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA TAHUN 2007 - 2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.232/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	28-08-2013 TTD CN P



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**STUDI TAS WANITA
DI BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
YOGYAKARTA TAHUN 2007-2012**




Oleh:

Sugeng Supardal

NIM: 0911487022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Kriya Seni
2013**


Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal ...03 JUL..2013




Dr. Sunarto, M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Retno Purwandari, SS., MA
Pembimbing II/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn
Cognate/Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwj, M.Des
NIP. 19590802-198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✓ Kedua orang tua yang telah memberi dorongan baik moril maupun materiil
- ✓ Istriku Tri Ratna yang telah banyak membantu dan memberi semangat
- ✓ Anakku Kevina Aida Rasug dan Gibran Wicaksono semoga tambah rajin belajar
- ✓ Teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2009



MOTTO

“Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang yang berilmu pengetahuan dengan derajat”

(Al Qur'an surat Al mujadalah)

“Tuhan menghendaki agar kita hidup dalam keteraturan, dan menghormati waktu; karena waktu adalah komponen pembentuk hidup kita”



(Mario Teguh)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan lancar. Dalam laporan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “Studi Tas Wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta Tahun 2007-2012”. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mengakhiri studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Segala macam bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi penulis sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan keiklasan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ramelan Subagyo, M.Eng., Sc. Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.
4. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn, Ketua Jurusan/Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Dr. Sunarto, M. Hum, selaku dosen pembimbing I.
6. Retno Purwandari, SS., MA, selaku dosen pembimbing II.
7. Toyibah Kusumawati, S.Sn.,M.Sn, selaku dosen penguji ahli.
8. Seluruh staf Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta tanpa terkecuali.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa serta staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI (ABSTRAK)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
1. Metode Pendekatan	8
2. Populasi dan Sampel	9
3. Metode Pengumpulan Data	9
a. Metode Observasi	10
b. Metode Dokumentasi	11
c. Metode Wawancara	11
4. Metode Analisis Data	12

BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Studi	14
B. Tinjauan Umum tentang Kulit	14
C. Tinjauan Umum tentang Tas	17
D. Tinjauan Desain	25
1. Pengertian Desain	25
2. Unsur-Unsur Desain	26
3. Struktur Desain	29
E. Tinjauan Proses Produksi	31
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	35
1. Profil Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik	35
2. Proses Pembuatan Tas Wanita	39
3. Klasifikasi Produk	44
B. Analisis Data	50
1. Proses Pembuatan Tas Wanita	52
2. Jenis dan Unsur-Unsur Estetik Tas Wanita	58
BAB IV. PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

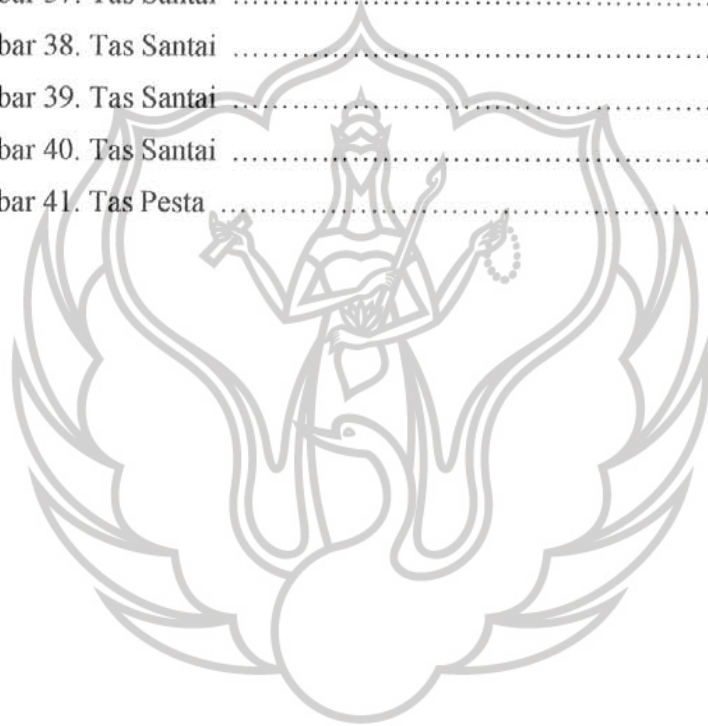
DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Uraian Tas Kantor	58
Tabel 2.	Data Uraian Tas Kantor	61
Tabel 3.	Data Uraian Tas Belanja	64
Tabel 4.	Data Uraian Tas Belanja	66
Tabel 5.	Data Uraian Tas Belanja	68
Tabel 6.	Data Uraian Tas Belanja	70
Tabel 7.	Data Uraian Tas Santai	73
Tabel 8.	Data Uraian Tas Santai	75
Tabel 9.	Data Uraian Tas Santai	77
Tabel 10.	Data Uraian Tas Santai	79
Tabel 11.	Data Uraian Tas Santai	81
Tabel 12.	Data Uraian Tas Pesta	83
Tabel 13.	Unsur-Unsur Estetik Tas Wanita Jenis <i>Working Bags</i>	85
Tabel 14.	Unsur-Unsur Estetik Tas Wanita Jenis <i>Clasical and Sport Bag</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis <i>Working Bags</i>	17
Gambar 2. Jenis <i>The Classical and Sport Bags</i>	18
Gambar 3. Jenis <i>The Smart and Elegan Bags</i>	19
Gambar 4. <i>Shoulder Bags</i>	10
Gambar 5. <i>The Arm Bags</i>	21
Gambar 6. <i>The clutch Bags</i>	22
Gambar 7. Bagian-Bagian Tas	24
Gambar 8. Alat Pembantu Produksi	40
Gambar 9. Mesin Jahit <i>Flat Bed</i> Kapasitas Motor Besar (<i>High Speed</i>)	41
Gambar 10. Mesin Jahit <i>Sillinder Bed</i> Kapasitas Motor Besar (<i>High Speed</i>)	42
Gambar 11. Mesin Seset Kapasitas Motor Besar (<i>High Speed</i>)	43
Gambar 12. Tas Kantor	44
Gambar 13. Tas Kantor	45
Gambar 14. Tas Belanja	45
Gambar 15. Tas Belanja	46
Gambar 16. Tas Belanja	46
Gambar 17. Tas Belanja	47
Gambar 18. Tas Santai	47
Gambar 19. Tas Santai	48
Gambar 20. Tas Santai	48
Gambar 21. Tas Santai	49
Gambar 22. Tas Santai	49
Gambar 23. Tas Pesta	50
Gambar 24. Proses Pembuatan Pola	53
Gambar 25. Proses Pemotongan Bahan	54
Gambar 26. Proses Penyesetan	55
Gambar 27. Proses Pelipatan	56

Gambar 28. Proses Perakitan	56
Gambar 29. Proses Penjahitan	57
Gambar 30. Tas Kantor	58
Gambar 31. Tas Kantor	61
Gambar 32. Tas Belanja	64
Gambar 33. Tas Belanja	66
Gambar 34. Tas Belanja	68
Gambar 35. Tas Belanja	70
Gambar 36. Tas Santai	73
Gambar 37. Tas Santai	75
Gambar 38. Tas Santai	77
Gambar 39. Tas Santai	79
Gambar 40. Tas Santai	81
Gambar 41. Tas Pesta	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Gedung BBKPP	93
Lampiran 2. <i>Curriculum Vitae</i>	94



INTISARI

Tas wanita merupakan salah satu produk kulit yang banyak diminati dan digunakan dewasa ini khususnya kaum perempuan. Tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta sangat menarik untuk dikaji karena dibuat dengan mempertimbangkan aspek fungsi/kegunaan, nilai estetik dengan desain yang variatif. Unsur-unsur estetikanya diwujudkan dalam penggunaan aksesoris, ornamentasi, pemilihan warna, bentuk, dan ukuran sesuai trend/mode yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan proses pembuatan, jenis-jenis yang dihasilkan dan unsur-unsur estetik pada tas wanita.

Kajian kualitatif ini disajikan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan estetik. Berdasarkan hasil penelitian secara ringkas dapat diketahui proses pembuatan tas wanita, yaitu: pembuatan desain, pembuatan pola, pemotongan pola, pemotongan bahan, penyesetan, pelipatan, perakitan, penjahitan dan proses perlakuan akhir/*finishing*. Tas wanita ciptaan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik terdiri dari dua jenis, yakni: *working bags* dan *the classical and sport bags*. Studi pada aspek visual, material tas wanita yang penulis lakukan difokuskan pada kaidah-kaidah unsur-unsur estetik mendasar, seperti: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penekanan atau penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Nilai estetik terdapat pada penggunaan bahan dasarnya yakni berupa kulit binatang dengan rajah (*nerf*) yang khas, pengkombinasian warna-warna menarik dan desain bentuk yang variatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni rupa, khususnya tentang produk tas wanita. Hasil penelitian tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta tahun 2007-2012 ini memberikan gambaran yang terkait dalam proses pembuatan, jenis-jenis dan unsur estetik yang terdapat pada tas wanita.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama kulit binatang digunakan oleh nenek moyang, namun sampai saat ini belum ditemukan sumber pasti mengenai kapan bahan kulit dijadikan bahan untuk membuat kerajinan. Pada dasarnya bahan kulit diperoleh dari binatang ternak, ikan, hewan liar, burung dan binatang reptil.¹ Kulit binatang merupakan salah satu material alam tertua yang digunakan manusia sebagai perlengkapan hidupnya, di samping itu bahan kulit merupakan salah satu bahan baku kerajinan industri berbasis sumber daya alam yang dapat diperbaharui.

Kulit binatang mempunyai sifat dan karakter yang tidak mudah sobek, hangat, dan elastis, sehingga bahan kulit menjadi material yang cocok untuk digunakan sebagai dasar pembuatan perlengkapan sehari-hari, seperti: pakaian, alas kaki, dan alas tidur. Awalnya bahan ini hanya digunakan manusia untuk keperluan sandang atau dimanfaatkan sebagai penutup bagian-bagian tubuh, sebagai pelindung dari gangguan iklim sekitarnya, agar terhindar dari cuaca panas maupun dingin.² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil produk kerajinan kulit binatang ketika itu lebih berorientasi kepada aspek fungsional.

Produk kerajinan kulit pada masa lampau masih dibuat dalam bentuk yang sangat sederhana dan belum mengenal teknik penyamakan kulit. Kulit

¹ I Wayan Suardana, *Kriya Kulit* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), p.1.

² *Ibid.*, p.1.

yang digunakan untuk membuat produk masih berupa kulit mentah. Pada perkembangan selanjutnya bahan kulit dibuat dalam berbagai macam produk seperti: pengungkit, berbagai tali-temali, pelana, perisai, senjata, tenda, karpet, dan layar pada kapal.³

Dewasa ini pemanfaatan kulit binatang sebagai bahan kerajinan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini diketahui dengan banyak bermunculannya industri perkulitan dan kriya kulit. Perkembangan industri kulit ini didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peternakan. Kulit dihasilkan dari binatang ternak, sehingga selama orang masih memelihara atau memanfaatkan dan mengkonsumsi daging binatang ternak tersebut, bahan baku kulit akan tetap tersedia.⁴

Fungsi produk kerajinan dari bahan kulit binatang yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan manusia dewasa ini semakin berkembang dan bertambah kompleks. Produk kulit tidak hanya digunakan sebagai alat pelindung tubuh, tetapi juga dimanfaatkan sebagai benda-benda fungsional. Penggunaan bahan kulit sudah tidak asing lagi untuk kebutuhan sehari-hari, seperti dibuat: sepatu, tas, jaket, dompet, ikat pinggang, tempat *handphone* dan macam-macam barang untuk souvenir.

Dari berbagai macam produk kulit yang berkembang dewasa ini, tas wanita merupakan salah satu produk yang banyak diminati dan digunakan masyarakat khususnya kaum perempuan. Tas adalah sarana atau alat yang

³ R. Muljono Judoatmidjojo, *Teknik Penyamakan untuk Pedesaan* (Bandung: Angkasa, 1984), p. 1.

⁴ I Wayan Suardana, *Op. Cit.*, p. 4.

digunakan sebagai tempat untuk menyimpan, membawa dan memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain.⁵

Fungsi tas yang pada awalnya hanya digunakan sebagai wadah atau alat untuk membawa atau tempat menyimpan sesuatu barang saja, seiring berjalannya waktu, fungsi tas masa kini juga dimanfaatkan sebagai benda aksesoris untuk memperindah penampilan berbusana (*fashion*). Klasifikasi penggunaan produk tas pun semakin beragam, seperti: tas kantor, tas pesta, tas sekolah, tas pinggang, dan tas untuk keperluan *fashion*.

Pergeseran fungsi produk tas yang semula sebagai wadah dan kemudian berkembang sebagai perlengkapan aksesoris banyak dipengaruhi oleh: perkembangan zaman, kemajuan teknologi, kecepatan penyampaian informasi, maupun perdagangan bebas yang mengakibatkan cara pandang manusia dalam mempersepsikan keadaan sekitar serta membuat masyarakat untuk terus mencari *gaya/style* baru. Dampak dari perubahan tersebut berpengaruh besar pada perkembangan tas wanita, baik dalam segi model, bentuk, warna, aksesoris, maupun teknik pembuatannya. Akibat dari pola pikir masyarakat yang selalu berubah dalam menyikapi perkembangan zaman akan berpengaruh besar dalam penciptaan tas wanita menjadi lebih inovatif.

Ide-ide baru desain tas wanita yang lebih inovatif sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (konsumen). Hal ini untuk mengimbangi permintaan produk tas wanita yang selalu menunjukkan adanya peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan daya beli merupakan akibat dari

⁵ Riris Simanungkalit, "Pengetahuan Dasar Desain Barang Jadi Kulit", (Makalah Laboratorium Fashion dan Design Bidang Sarana Riset dan Standardisasi, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik, 2002), p. 7.

meningkatnya taraf hidup masyarakat yang juga berpengaruh terhadap peningkatan status sosial pada masyarakat tertentu, terutama masyarakat kota-kota besar, mereka yang berpendidikan tinggi, kalangan profesional, dan para pengusaha muda bahkan anak-anak.⁶

Produk tas wanita yang berkembang di masyarakat cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor permainan model dari pada fungsi atau kegunaannya, sehingga desain tas wanita juga hanya menonjolkan aspek keindahan saja. Hal tersebut merupakan tantangan dalam penciptaan tas wanita yang lebih inovatif baik dalam segi desain, fungsi, aspek estetis, dan kenyamanan pakai (ergonomi) yang harus dipenuhi pada produk tas wanita pada setiap zaman.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik, tidak lepas dari pengaruh perubahan iklim industri tersebut. Dalam tugasnya, kedudukan tersebut menjadi sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, karena tugas-tugas yang diembannya diharapkan menjadi pusat pelayanan dan riset teknologi industri kulit, karet dan plastik.

⁶ Agus Sachari dan Yan-Yan Sunarya, *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia kesenirupaannya di Indonesia* (Bandung: penerbit ITB, 2002), p. 200.

Penciptaan tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta merupakan pengolahan yang serius, maka perlu adanya pelestarian agar kelangsungan produk tas wanita dijadikan sumber daya atau tempat berkreaitivitas. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya produk tas wanita yang memiliki nilai estetis, bentuk desain yang menarik tetapi tidak mengesampingkan aspek-aspek kenyamanan pakai.

Penelitian tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta dilakukan untuk mengetahui produk tas wanita pada kurun waktu 2007 sampai dengan 2012. Penetapan tahun 2007 sampai tahun 2012 didasarkan atas pemahaman bahwa periode kurun waktu tersebut terjadi perubahan yang mendorong lahirnya produk-produk tas wanita dengan desain-desain baru. Di samping itu karena adanya beberapa peralatan mesin-mesin baru yang diasumsikan mampu mendorong munculnya penciptaan produk tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta yang lebih inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan permasalahan yang berhubungan dengan produk tas wanita, antara lain:

1. Bagaimana proses pembuatan tas wanita di Balai Besar Kulit, karet dan Plastik Yogyakarta?
2. Jenis-jenis tas wanita apa saja yang dihasilkan Balai Besar Kulit, karet dan Plastik Yogyakarta?

3. Unsur-unsur estetik apa saja yang terdapat pada tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik pada tahun 2007 sampai dengan 2012?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan/menjelaskan proses pembuatan tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan jenis-jenis tas wanita yang dihasilkan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.
 - c. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur estetik tas wanita yang dihasilkan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta tahun 2007 sampai dengan 2012.
2. Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah:
 - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang produk tas wanita.
 - b. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni rupa, khususnya tentang produk tas wanita.
 - c. Bagi institusi, khususnya bagi penelitian tentang desain dan produk tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi hasil kerja.
 - d. Menambah wawasan bagi penulis.

D. Metode Penelitian

Penelitian berhubungan dengan usaha untuk mengetahui sesuatu. Selain itu penelitian berhubungan pula dengan usaha untuk mencari jawaban atas suatu atau beberapa permasalahan.⁷ Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang akurat agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi. Untuk mendapatkan data yang valid dengan sasaran diperlukan sebuah metode, sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat dievaluasi dan dijawab dengan tepat serta mencapai nilai kebenaran yang maksimal.

Menurut H. Nawawi metode adalah:

Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.⁸

Metode penelitian yang tepat dan benar sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu riset (penelitian). Melalui metode harus dengan jelas tergambar bagaimana cara suatu penelitian dilaksanakan dengan sistematis; bagaimana landasan teori tentang rancangan penelitian, model yang digunakan (didahului dengan rancangan percobaan/penelitian eksperimen), atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2003), p. 3.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), p. 61.

Pada penelitian tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umumnya, dan menafsirkan makna data.⁹ Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa kajian yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada objek-objek berupa produk tas wanita yang dihasilkan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam kurun waktu enam tahun terakhir, yakni tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam mengkaji produk tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik, yakni dengan pendekatan estetik yang berfungsi untuk membedah dan mendekati permasalahan dengan tujuan agar mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang diajukan. Pemaknaan estetik telah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetik tersebut. Para peneliti sering menyamakannya dengan istilah “keindahan” dan “filsafat keindahan”. Pemaknaan estetik menjadi tidak terbatas dan cakupannya

⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), pp. 4-5.

luas. Penulis menggunakan pendekatan estetis dan membatasi pada aspek visual, material ataupun aspek-aspek lain yang tampil dalam sebuah penelitian. Aspek tersebut menunjukkan jenis dan unsur-unsur estetis produk tas wanita.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam sebuah penelitian. Pemilihan dan penentuan sumber data tersebut tergantung pada permasalahan yang akan diselidiki dan hipotesis yang hendak diuji kebenarannya atau tidak benarnya.¹⁰ Populasi dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena populasi adalah kelompok dari semua yang hendak diteliti. Pengertian populasi menurut Ronny Kountur adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem prosedur, fenomena, dan lain-lain”.¹¹

Objek karya yang diteliti dalam penelitian ini meliputi produk tas wanita di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta tahun 2007 sampai dengan 2012. Dalam kurun waktu tersebut Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mampu menghasilkan tas wanita sebanyak 12 buah. Berdasarkan jumlah populasinya yang sedikit, maka semua populasi tas wanita tersebut dijadikan sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Ketepatan dalam memilih dan menyusun

¹⁰ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, p. 140.

¹¹ Ronny Kountur, *Op. Cit.*, p. 137.

teknik dan alat pengumpul data sangat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian yang valid. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian.” Unsur-unsur itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹²

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi kualitatif, yaitu merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur¹³, sehingga akan mendapatkan data dan objek akurat.

Dalam penelitian tas wanita ini observasi dilaksanakan di Laboratorium Barang Kulit dan Garmen di Lingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta. Observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembuatan tas wanita dari awal hingga proses perlakuan akhir/*finishing*, pengamatan juga difokuskan pada hasil-hasil produksi tas wanita yang ada.

¹² Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press, 1992), p. 74.

¹³ John W. Creswell, *Op. Cit.*, p. 267.

b. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Segala macam bentuk baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk yang lain”.¹⁴ Dari metode dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berwujud dokumen-dokumen hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang akurat. Proses wawancara yang dilakukan *face to face interview* yaitu wawancara dilakukan berhadap-hadapan dengan partisipan.¹⁵ Pertanyaan yang diajukan dapat secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber.

Proses pengambilan data secara wawancara dilaksanakan di Balai Besar kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB, sebagai narasumber, ialah Wahyu Bintoro, Kepala Laboratorium Barang Kulit dan Garmen. Menurut Wahyu Bintoro, “untuk membuat sebuah tas wanita harus melalui beberapa proses yang berurutan dari proses awal hingga proses akhir/barang jadi, diawali dengan proses desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, penyesetan, pelipatan, pengeleman dan perakitan, dilanjutkan proses penjahitan dan diakhiri dengan proses *finishing*”.¹⁶

¹⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), p. 162.

¹⁵ John W. Creswell, *Op. Cit.*, p. 267.

¹⁶ Wahyu Bintoro, Kepala Laboratorium Barang Kulit dan Garmen, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, “Wawancara Pribadi”, tanggal 19 Maret 2013.

Sumber informasi pada pengumpulan data tas wanita juga diperoleh dari Hardjaka, Kepala Seksi Desain dan Fashion. Menurut Hardjaka, "proses pembuatan desain tas meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) proses eksplorasi; 2) proses perancangan; dan 3) proses perwujudan. Proses eksplorasi penciptaan desain tas meliputi: pemecahan masalah dan pencarian/pengembangan referensi. Referensi desain tas diperoleh dari media internet, majalah, katalog produk kulit. Perancangan desain merupakan proses penuangan ide dari analisis, yaitu melalui visualisasi: sket, gambar kerja (gambar perspektif, gambar tampak, gambar pecah pola). Pada tahap perwujudan desain yakni dengan pembuatan prototipe dan evaluasi".¹⁷

4. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data sangat diperlukan, karena proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha untuk memaknai data yang berupa teks atau data yang berupa gambar, sehingga analisis data yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.¹⁸ Secara harfiah, analisis menurut M. Dwi Marianto berarti: 1) memeriksa sesuatu untuk mengetahui bahan-bahan apa yang dipakai untuk membuat sesuatu; 2) memecah-mecah sesuatu menjadi bagian-bagian guna memahami keseluruhan dari sesuatu itu;

¹⁷ Hardjaka, Kepala Seksi Desain dan Fashion, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, "Wawancara Pribadi", tanggal 21 Maret 2013.

¹⁸ John W. Creswell, *Op. Cit.*, p. 274.

3) memecah-mecah sesuatu menjadi bagian-bagian guna memberi komentar atau menilai sesuatu itu secara keseluruhan.¹⁹

Metode yang digunakan untuk menganalisis data perlu mempertimbangkan rumusan permasalahan dan bentuk data yang dikumpulkan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian tas wanita ini adalah analisis kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Dalam menganalisis data kualitatif, setelah data dikumpulkan kemudian diseleksi dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, metode analisis data kualitatif yang disajikan secara deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁰

Analisis data tas wanita ini dilakukan dengan deskripsi, analisis formal, interpretasi/penafsiran, dan penilaian. Deskripsi meliputi uraian mengenai hal-hal yang diwujudkan pada karya, seperti: bentuk, ukuran, warna dan tekstur sesuai dengan keadaan karya sebagaimana adanya. Analisis formal dilakukan untuk menganalisis objek secara keseluruhan mengenai kualitas unsur-unsur visual dan kemudian dianalisis bagian demi bagian. Pada tahap interpretasi makna diharapkan dapat disimpulkan unsur-unsur estetik yang terdapat pada tas wanita dan analisis data diakhiri dengan penilaian karya.²¹

¹⁹ M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni* (Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002), p. 15.

²⁰ Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Op. Cit.*, p. 67.

²¹ M. Dwi Marianto, *Op. Cit.*, pp. 10-11.